

BAB V

KESIMPULAN

Kazakshtan merupakan negara yang berada di jantung benua Eurasia. Luas Kazakshtan 4 kali luas Texas dan negara dengan luas wilayah kesembilan di dunia. Kazakshtan merupakan negara yang terkurung daratan terbesar di dunia. Kazakhstan berbatasan dengan Rusia di sebelah Barat laut dan Utara ini merupakan perbatasan darat terpanjang di dunia, kemudian di sebelah Timur berbatasan dengan China., negara lainnya yaitu Kyrgyzstan, Uzbekistan, Turkmenistan di sebelah selatan, dan di Barat Daya berbatasan dengan Laut Kaspia. Letak geografis Kazakhstan ini tidak menguntungkan.

Kazakhstan memiliki topografi yang beragam mulai dari pegunungan sampai padang sabana. Kazakshtan kini dihuni banyak kelompok etnis. Diantara yang paling besar yaitu etnis Kazakh 53,4 persen, sebesar 30 % Rusia, 3,7 % Ukraina, sebesar 2,5 % Uzbek, 2,4 % Jerman dan 1,4 persen Uyghur. Berada di wilayah persilangan Asia dan Eropa menjadikan Kazakhstan negara yang multi etnis dan agama dan bahasa. Dalam hal bahasa, bahasa Kazakh dan Rusia adalah bahasa resmi Kazakhstan dan 11 bahasa lainnya juga diucapkan. Agama yang dianut oleh rakyat Kazakhstan yaitu Sekitar 47 % dari penduduk Kazakhstan adalah Muslim, terutama Muslim Sunni, 44 % adalah Ortodoks Rusia, dan 2 % adalah Protestan.

Sumber Daya Alam Kazakhstan sangat berlimpah. Perkiraan cadangan minyak dan gas alam Kazakhstan adalah 35 miliar barel dan 1,9 triliun kubik

meter, masing-masing. Eksplorasi ke depan ladang lepas pantai di Laut Kaspia diperkirakan akan meningkatkan perkiraan minyak secara signifikan. Negara ini diyakini memiliki sekitar 1 persen dari total cadangan gas alam dan minyak bumi dunia. Juga hadir adalah cadangan signifikan kromium, batubara, tembaga, emas, timbal, tungsten, dan seng.

Kazakhstan merdeka pada tahun 1991 setelah memisahkan diri dari kekaisaran Uni Soviet. Tokoh utama di balik kemerdekaan Kazakhstan ini adalah Nursultan Nazarbayev yang menjabat menjadi presiden pertama Kazakhstan hingga sekarang. Permasalahan yang dihadapi Kazakhstan sebagai negara yang baru merdeka berupa investasi yang rendah, infrastruktur buruk, masalah ekologi, imigrasi. Kemerdekaan ini muncul tanpa sadar membuat Kazakhstan belum siap untuk menyelenggarakan pemerintahan pada awal kemerdekaan karena pada saat masih tergabung ke dalam Uni Soviet segala sesuatunya di atur secara terpusat dari Moskow. Akibatnya pada awal kemerdekaan ini, terjadi kemerosotan ekonomi yang sangat tajam. Terjadi hiperinflasi hingga 3000% yang berimbas pada daya beli masyarakat menurun. Akibatnya GNP Kazakhstan yang semula buruk semakin memburuk.

Isu keamanan merupakan isu yang penting bagi Kazakhstan yang tidak bisa diabaikan begitu saja mengingat wilayah Kazakhstan yang terkurung daratan, berada di kawasan jalur perdagangan yang strategis dengan dua negara superpower sebagai tetangganya. Untuk meminimalisir masalah keamanan dan batas negara di kawasan Asia Tengah khususnya untuk negara-negara yang baru merdeka maka muncul organisasi internasional bernama SCO.

SCO muncul dengan tujuan untuk memerangi “*Three Evils*” yaitu isu *terrorism, sparatism dan extrimsism* yang semakin menguat di kawasan. Seiring dengan perkembangannya, Kerjasama SCO terus mengalami perluasan yaitu masalah ekonomi politik, pendidikan, budaya dan lingkungan.

Menyimpulkan segala permasalahan yang ada, kebijakan luar negeri Kazkahstan adalah *multi Vektor*, artinya negara kazakhstan membuka pintu untuk bekerjasama dengan berbagai pihak yang sesuai dengan kepentingan nasionalnya. Kazkahstan tidak memihak blok manapun dalam peta politik luar negeri. Prinsip ini penting bagi kazakhstan mengingat lokasinya yang berada dekat negara superpower yaitu China dan Rusia kemudian ada Amerika Serikat, Turkey serta Uni Eropa yang siap kapan saja mencamplok negara ini. Dengan begitu kerjasama merupakan jalan terbaik untuk permasalahan tersebut. SCO merupakan wadah yang paling baik untuk menerapkan kebijakan luar negeri ini.

Sebagai negara yang rasioanal Kazkahstan memilih untuk bergabung dan bekerjasama dengan negara-negara anggota SCO daripada berkonflik karena lebih banyak mendatangkan keuntungan bagi Kazkahstan. Kazakhstan mulai bergabung dnegan SCO sejak awal dibentuk dengan membawa kepentingan dalam bidang geopolitik, keamanan dan kepentingan ekonomi. Kenggotaan Kazkahstan ini memberikan dampak yang positif dalam pertumbuhan ekonomi dan stabilitas politik Kazahstan.

Dampak SCO dalam pertumbuhan ekomomi Kazkahstan dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut. Pertama, meningkatnya pendapatan nasioanal . Pendapatan Nasional Kazkahstan dari tahun ke tahun terus meningkat. Tahun

yang dimaksudkan disini yaitu daritahun 2008-2017. Pendapatan nasional pada tahun 2008 sebesar 8513.565 meningkat tajam dari periode sebelumnya yaitu tahun 2000 yang hanya sebesar 1229.001. Dari rentang tahun 2008-2017 pendapatan nasional Kazakhstan terus melaju cepat. Puncaknya terjadi pada tahun 2014. Dimana pendapatan nasional Kazakhstan mencapai angka 17994.511. Pertumbuhan ekonomi juga dapat dilihat dengan peningkatan pendapatan perkapita, menurunnya tingkat tenaga kerja serta kesejahteraan masyarakat yang semakin meningkat.

Indikator Kedua yaitu pendapatan perkapita. pendapatan perkapita Kazakhshtan terus meningkat dari tahun ke tahun. Puncaknya adalah pada tahun 2017 pendapatan perkapita Kazakhstan mencapai 10857.38 dalam USD. Ketiga tingkat tenaga kerja dan pengangguran. tingkat pengangguran di Kazakhstan terus menurun. Penurunan paling tinggi pada tahun 2017 dimana tingkat pengangguran hanya sebesar 4,8%. Begitupula sebaliknya. Dengan menurunnya tingkat pengangguran maka tenaga kerja semakin meningkat.

Keempat adalah dengan melihat kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dengan mengukur *Human Development Index* suatu negara. Pada tahun 2015 HDI Kazakhshtan sebesar 0,794 berada di atas rata-rata yaitu 0,746 untuk negara-negara dalam pembangunan manusia yang tinggi kelompok dan di atas rata-rata 0,756 untuk negara-negara di Eropa dan Asia Tengah.

Bergabungnya Kazakhstan dalam SCO memberikan dampak yang positif. Melalui RATS badan yang khusus menangani masalah *three evil* SCO berperan secara aktif dalam memerangi gerakan separatis, teroris dan ekstrimis

yanga ada di Asia Tengah, dan juga bergerak secara multilateral dalam mengatasi peredaran dan penyelundupan senjata, narkoba dan obat bius, migrasi ilegal maupun semua jenis tindakan kriminal terutama yang terkait dengan tindakan yang melampaui batas negara.

Dominasi predesiden masih tinggi. Namun hal lain yang luar biasa yang patut diapresiasi adalah visi besar Presiden Nazarbayev yaitu usahanya untuk menciptakan sebuah Identitas nasional Kazakh. Inilah yang menjadi sumber kekuatan Kazakhstan sebagai satu identitas negara. Kazakhstan adalah negara multinasional dengan struktur penduduk yang bermasalah, tetapi tidak pernah ada konflik transnasional yang signifikan. Nazarbayev mentolerir kebebasan pers dan politik independen organisasi. Konstitusi memberikan semua warga negara hak-hak sipil yang sama, dan mayoritas besar menerima konstitusi pada prinsipnya.

Keadaan Politik Dalam negeri Kazakhstan cenderung stabil tidak seperti negara-negara Asia Tengah di sekitarnya, apa yang disebut ancaman yang diajukan oleh Islamisme disuarakan jauh lebih jarang. Kemenangan kembali Nursultan memberikan gambaran bahwa publik masih mempercayai presiden Nursultan sebagai pemimpin serta kebijakan-kebijakannya. figur Presiden Nursultan sendiri bagi publik dianggap masih mampu berjalan ditengah-tengah perbedaan dan plurarisme yang majemuk di Kazakhstan, hal ini terbukti sejak berdiri tahun 1991 Kazakhstan telah dipimpin Presiden Nursultan dalam berbagai macam Pluralismenya. Figur Nursultan juga dianggap dapat menjembatani perbedaan etnis yang majemuk, perbedaan bahasa, dan agama serta menjaga keseimbangan dominasi negara-negara besar seperti Rusia, China dan Barat di

Asia Tengah. Konstitusi memberikan semua warga negara hak-hak sipil yang sama, dan mayoritas besar menerima konstitusi pada prinsipnya.

Dalam (Voloshin, 2012) Pada 12 November 2011, Republik Kazakhstan ditetapkan sebagai negara kesembilan terbesar didunia dengan salah satu rejim politik paling stabil di antara negara-negara bekas Uni Soviet. Kazakshtan tidak pernah mengalami ataupun melakukan aktivitas teroris yang signifikan sampai tahun penelitian volashin tersebut. Hingga tahun 2012 Kazakhstan bertahan dengan status "negara aman", setidaknya di Kawasan Asia Tengah. Hal ini berdasarkan *The 2011 Legatum Prosperity Index* , yang disusun oleh Legatum Institute yang berbasis di London, Kazakhstan berada di urutan ke-49 dari 110 negara-negara dalam "Sub-Indeks Keselamatan & Keamanan." Peringkat ini menempatkan negara Kazakshtan delapan posisi lebih tinggi dari Uzbekistan, sementara Rusia berada di peringkat Ke-82.

Namun demikian, perkembangan ini tidak akan mungkin terjadi tanpa program reformasi yang menyeluruh. Tercapainya pertumbuhan ekonomi dan stabilitas yang dialami Kazakhstan tersebut mengalami proses yang panjang. Dengan hibah dan hutang luar negeri ke IMF Kazakhstan mulai menata ulang kondisi ekonomi dan politiknya. Transisi telah sukses dalam hal privatisasi dan pembangunan makro ekonomi. Sementara dalam bidang politik hingga tahun 2017, stabilitas politik dan keamanan tetap terjaga baik dalam negeri maupun kawasan.

Kematangan ekonomi yang disertai dengan keadaan politik dan keamanan yang stabil mampu merubah kedudukan Kazakhstan. Semula keberadaan Kazakhstan tidak diperhitungkan di dunia internasional dan kawasan, namun pandangan ini mulai berubah seiring dengan meningkatnya perekonomian Kazakshstan. Itulah proses panjang transisi ekonomi dan politik Kazakshtan yang mengantarkan Kazkahstan menjadi negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi tercepat dunia.

SARAN

Kazakhstan menghadapi banyak tantangan berupa reformasi ekonomi, stabilitas kontrak yang mana membahayakan potensi investasi, transparansi yang tidak memadai, serta daya saing global Kazakhstan ke negara-negara penghasil minyak lainnya. Pilihan lain pemerintah adalah dihadapkan dengan apakah akan bekerja dengan perusahaan internasional yang kredibel yang membawa dunia manajemen kelas dan kemampuan eksekutif proyek lainnya ke negara yang menawarkan mungkin tidak dalam waktu dekat tetapi dalam jangka panjang lebih banyak manfaat bagi ekonomi Kazakhstan.

Pajak menjadi masalah krusial yang harus segera diselesaikan karena sistem perpajakan yang sekarang membuat bisnis tidak menguntungkan dan tidak menarik bagi perusahaan seperti AS dan perusahaan lain untuk berinvestasi di Kazakhstan.

Masalah lain yaitu Korupsi adalah masalah yang serius dan investor mengeluh masalah kurang transparansi dan penataan aturan kontrak pihak Kazakhstan. Saran yang lain adalah agar pemerintah menyeimbangkan sumber pemasukan lain selain sektor energi, mengembangkan sektor pertanian contohnya.

Kazakhstan harus mengatasi agenda daya saing baru untuk meningkatkan produktivitas diversifikasi basis ekonomi jauh dari minyak, meningkatkan pendidikan dan industri tertentu keterampilan, mempromosikan inovasi, penelitian dan kreativitas dan mendukung kewirausahaan.